

PENGARUH MAKROEKONOMI DAN INTERNAL BANK TERHADAP RENTABILITAS BANK SYARIAH DENGAN *MARKET SHARE* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

Lintang Bagus Prasetyo¹, dan Ida Syafrida S.E., M.Si.²

¹ Keuangan dan Perbankan Syariah, Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, 16425, Indonesia

² Keuangan dan Perbankan Syariah, Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, 16425, Indonesia

lintang.bagusprasetyo.ak20@mhsw.pnj.ac.id
ida.syafrida@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Rentabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kesehatan dan merupakan aspek penting dari setiap bank syariah. Akan tetapi, selama lima tahun terakhir, sejumlah bank umum syariah menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang buruk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana inflasi, suku bunga, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah yang bermasalah dan *market share* perbankan syariah sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan bantuan *eviews 12* dalam mengolah data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan Otoritas Jasa Keuangan, laporan statistik Bank Indonesia, dan laporan keuangan masing-masing bank. Bank Bukopin Syariah, Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Aladin dijadikan sampel dipenelitian ini karena memiliki ROA yang bermasalah. Berdasarkan hasil penelitian, suku bunga dan FDR tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah, sedangkan inflasi berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah. Selain itu, ROA dipengaruhi positif oleh FDR. Namun, *market share* perbankan syariah berdampak negatif pada ROA. ROA tidak terpengaruh oleh inflasi atau suku bunga. Hubungan antara ROA dan inflasi dapat dimediasi oleh *market share* perbankan syariah, tetapi hubungan antara suku bunga dan FDR pada ROA tidak dapat dimediasi oleh *market share* perbankan syariah.

Kata Kunci: FDR, inflasi, market share, ROA, suku bunga.

Abstract

Rentability is one of the indicators used to assess the health of Islamic banks and is an important aspect of every Islamic bank. However, over the past five years, a number of Islamic commercial banks have shown poor profit-generating ability. The purpose of this study is to see how inflation, interest rates, and *Financing to Deposit Ratio* (FDR) affect the *Return on Assets* (ROA) of problematic Islamic commercial banks and the *market share* of Islamic banking as a mediating variable. This study uses panel data analysis with the help of *eviews 12* in processing the data. The type of data used is secondary data obtained from the Financial Services Authority report, Bank Indonesia statistical reports, and the financial statements of each bank. Bank Bukopin Syariah, Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, and Bank Aladin were used as samples in this study because they had problematic ROA. Based on the results of the study, interest rates and FDR did not affect the *market share* of Islamic banking, while inflation had a positive effect on the *market share* of Islamic banking. In addition, ROA was positively affected by FDR. However, the *market share* of Islamic banking had a negative impact on ROA. ROA is not affected by inflation or interest rates. The connection between ROA and inflation can be mediated by the *market share* of Islamic banking, but the connection between interest rates and FDR on ROA cannot be mediated by the *market share* of Islamic banking.

Keywords: FDR, inflation, interest rate, market share, ROA.

1. Pendahuluan

Bagi bank syariah, rentabilitas (*earnings*) merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan rentabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kesehatan Bank Umum Syariah sesuai dengan POJK nomor 8/POJK.03/2014. Berdasarkan ketentuan tersebut, profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan permodalan merupakan empat (4) faktor yang menentukan tingkat kesehatan Bank Umum Syariah. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur rentabilitas bank syariah adalah *Return on Assets* (ROA).

Untuk periode tahun 2019 sampai dengan 2023, kondisi ROA Bank Umum Syariah di Indonesia secara umum dapat dikatakan sehat. Akan tetapi, kondisi ROA Bank Umum Syariah secara keseluruhan tersebut tidak sesuai dengan kondisi yang dialami oleh masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia. Jika ditelusuri lebih dalam, terdapat empat bank umum syariah yang memiliki tingkat ROA yang tidak terlalu baik selama lima tahun terakhir. Bank Muamalat memiliki ROA sebesar 0,06%, Bank Panin Dubai Syariah memiliki ROA sebesar 0,45%, Bank Bukopin Syariah memiliki ROA sebesar -0,37%, dan Bank Aladin Syariah memiliki kondisi ROA yang negatif selama tiga tahun terakhir.

Faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi tingkat ROA. salah satu faktor eksternal yang berdampak terhadap ROA adalah inflasi. Inflasi yang buruk akan melemahkan semangat dan juga sikap untuk menabung dari sebagian masyarakat (Latifah & Maika, 2022). Artinya, jika inflasi memburuk, dana pihak ketiga bank syariah akan berkurang sehingga mengurangi peluang bank syariah memperoleh keuntungan.

Suku bunga menjadi faktor eksternal lain yang akan dibahas dalam penelitian ini. Suku bunga di Indonesia cenderung meningkat. Menurut Bank Indonesia, tingkat suku bunga di Indonesia akhir tahun 2023 adalah 6,00%. Hubungan antara suku bunga dengan perbankan adalah perubahan dalam suku bunga berakibat berubahnya pendapatan bunga bersih, tingkat pendapatan, dan biaya operasional suatu bank yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (Muslimin, 2023).

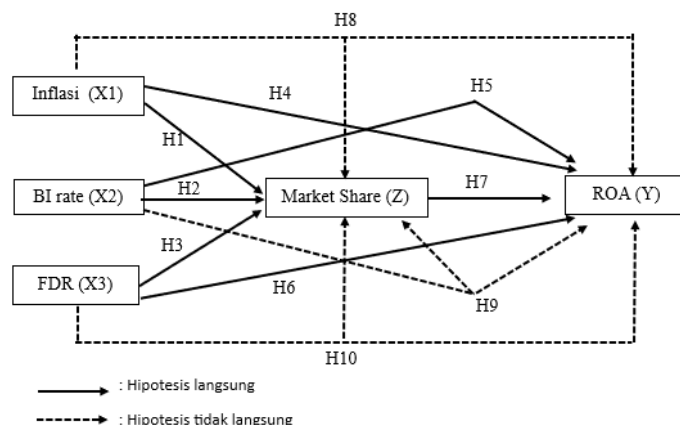
Selain faktor eksternal, faktor internal juga mempengaruhi tinggi rendahnya ROA bank syariah. Salah satu faktor internal yang dapat diteliti adalah mengenai likuiditas bank syariah. Likuiditas dapat diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Ikatan Bankir Indonesia (2018) menjelaskan bahwa semakin rendah FDR maka semakin tinggi likuiditas suatu bank, Namun jika sangat rendah maka keuntungan bank akan menurun karena proporsi pendapatan pengelolaan dana yang diperoleh dari pembiayaan lebih rendah.

Pada penelitian ini, faktor tersebut juga diuji pengaruhnya terhadap *market share* perbankan syariah periode 2019-2023. Hal ini karena *market share* merupakan ruang gerak yang dimiliki oleh bank syariah. Di akhir tahun 2023, *market share* perbankan syariah hanya mencapai 7,3%, padahal bank syariah sudah beroperasi di Indonesia selama 32 tahun, namun hanya mencakup sebagian kecil pasar bank di Indonesia. Hal ini juga perlu dievaluasi agar dapat meningkatkan *market share* perbankan syariah secara signifikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis penelitian kuantitatif asosiatif. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan masing-masing bank, statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan, dan data dari Bank Indonesia tahun 2019-2023. Alat analisis data adalah data panel dengan *evIEWS* 12 sebagai alat mengolah data. Penelitian ini akan menganalisis dampak dari inflasi, suku bunga, dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah yang bermasalah pada periode 2019-2023 dengan *market share* sebagai mediator.

Gambar 1 merupakan kerangka penelitian yang akan menjadi dasar untuk meneliti setiap variabel.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. Pembahasan

Penelitian ini memerlukan *market share* dan ROA sebagai variabel Y agar pengaruh tidak langsung dapat ditemukan. Selain itu, analisis data panel memerlukan beberapa langkah sebelum pengujian hipotesis yaitu seperti estimasi data model, uji asumsi klasik, dan uji signifikansi.

Market Share Sebagai Variabel Y

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	df.	Prob.
Cross-section F	0.034495	(3,73)	0.9913
Cross-section Chi-square	0.113327	3	0.9902

Gambar 2 Hasil Uji Chow

Hasil dari uji chow pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah 0,9902 atau $> 0,05$, maka terima H_0 . Oleh karena itu, model yang dipilih adalah CEM. maka perlu dilakukan uji langrange multiplier untuk menentukan model terbaik antara CEM dengan REM.

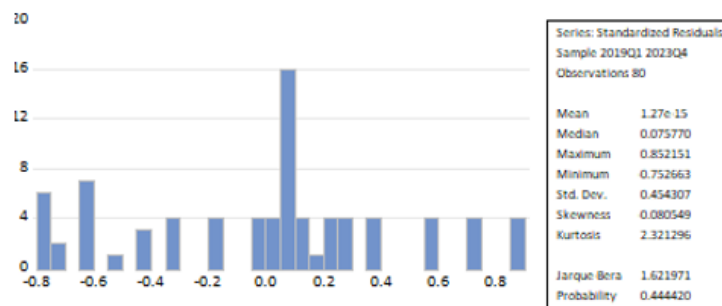
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.994740 (0.1578)	114.6118 (0.0000)	116.6066 (0.0000)
Honda	-1.412353 (0.9211)	10.70569 (0.0000)	6.571383 (0.0000)
King-Wu	-1.412353 (0.9211)	10.70569 (0.0000)	2.640811 (0.0041)
Standardized Honda	-1.221921 (0.8891)	11.55669 (0.0000)	3.995487 (0.0000)

Gambar 3 Hasil Uji Langrange Multiplier

Hasil dari uji langrange multiplier pada gambar 3 menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan* adalah 0,000 atau $< 0,05$, maka tolak H_0 . Oleh karena itu, model yang dipilih adalah REM.

Setelah itu perlu melakukan uji asumsi klasik. Gambar 4 merupakan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan.



Gambar 4 Hasil Uji Normalitas

- 1) Uji normalitas menggunakan *Jarque Bera* di mana hasilnya dapat ditunjukkan pada nilai probabilitas *Jarque Bera* seperti gambar 4. Berdasarkan gambar diatas, nilai probabilitas *Jarque Bera* adalah sebesar 0,444420 atau $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Correlation			
	INFLASI	FDR	SUKU_BUNGA
INFLASI	1.000000	-0.021220	0.387305
FDR	-0.021220	1.000000	0.081826
SUKU_BUNGA	0.387305	0.081826	1.000000

Gambar 5 Hasil Uji Multikolinieritas

- 2) Dari gambar 5 terlihat bahwa seluruh nilai koefisien setiap variabel independen adalah $< 0,85$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada setiap variabel independen.

Tahapan selanjutnya adalah uji t. Uji T merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai apakah variabel independen yaitu inflasi, suku bunga dan FDR mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel independen *market share*.

Dependent Variable: MS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/29/24 Time: 21:12
Sample: 2019Q1 2023Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 80
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.135110	0.252899	24.27838	0.0000
FDR	-1.17E-06	9.18E-07	-1.269396	0.2082
INFLASI	0.139109	0.042677	3.259569	0.0017
SUKU_BUNGA	0.018298	0.057823	0.316411	0.7528

Gambar 6 Hasil Uji T

Penjelasan dari gambar 6 adalah antara lain.

- 1) Pengaruh Inflasi terhadap *Market share* Bank Syariah
Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0017 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* bank syariah. Pada dasarnya inflasi adalah kenaikan harga barang secara terus menerus. Salah satu faktornya adalah peredaran jumlah uang berlebihan di masyarakat. Situasi ini mempengaruhi kebijakan bank sentral untuk mengembalikan kondisi perekonomian ke keadaan normal. Kebijakan tersebut mempengaruhi bank syariah untuk menetapkan *Indirect Competitors Market Rate* (ICMR). ICMR tingkat suku bunga rata-rata perbankan konvensional, atau tingkat rata-rata suku bunga beberapa bank konvensional (Semaun et al., 2015). Kebijakan ini akan menarik minat para nasabah karena tingkat imbal hasil bank syariah dapat lebih tinggi dibanding dengan bank konvensional. Hal ini juga akan meningkatkan aset bank syariah dan *market share* perbankan syariah.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan Rahmalia et al. (2022) dan Fatihin et al. (2020) yang menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah dan *market share*. Penelitian ini tidak mendukung Siregar (2019) yang menyatakan bahwa inflasi berdampak negatif terhadap *market share* perbankan syariah.

2) Pengaruh Suku Bunga terhadap *Market share* Bank Syariah

Hasil uji T menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,7526 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *market share* bank syariah. Pada dasarnya suku bunga adalah kebijakan moneter Bank Indonesia. Kebijakan ini digunakan untuk menstabilkan kondisi ekonomi Indonesia. Jika suku bunga naik maka nasabah akan memilih bank konvensional karena memiliki bunga yang lebih tinggi dibanding bank syariah. Namun hal tersebut tidak menjamin bahwa kenaikan suku bunga akan mengubah perilaku nasabah untuk berpindah ke bank konvensional. Perilaku ini dapat disimpulkan bahwa nasabah perbankan di Indonesia memiliki preferensi lain diluar bunga atau imbal hasil dalam memilih bank. Hal ini dibuktikan dengan fluktuasi suku bunga selama lima tahun terakhir namun *market share* perbankan syariah cenderung naik perlahan secara konsisten.

Hasil penelitian tidak mendukung Fatihin et al. (2020), Septiatin (2022) dan Sandra (2023) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *market share* perbankan syariah.

3) Pengaruh FDR terhadap *Market share* Bank Syariah

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.2082 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar bank syariah. Pada dasarnya FDR adalah rasio pembiayaan yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga. Semakin besar FDR yang disalurkan, maka jangkauan *market share* perbankan syariah juga akan semakin luas. Hal ini karena pembiayaan terdapat pada sisi aset dan *market share* merupakan perhitungan aset perbankan syariah terhadap jumlah aset perbankan di Indonesia.

Hasil penelitian tidak mendukung Fatihin et al., (2020) dan Rohman & Karsinah (2018) menyatakan bahwa FDR berdampak positif terhadap *market share* perbankan syariah. Hasil ini juga tidak memperkuat Ramadhan et al. (2022) menyatakan bahwa FDR berdampak negatif terhadap *market share*.

ROA Sebagai Variabel Y

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.219737	(3,72)	0.8824
Cross-section Chi-square	0.729123	3	0.8663

Gambar 7 Hasil Uji Chow

Estimasi data model menggunakan uji chow dan langrange multiplier. Hasil uji chow pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* sebesar 0,8663 atau $> 0,05$, maka terima H_0 . Oleh karena itu, model CEM dipilih. Selanjutnya karena model CEM yang terpilih, maka perlu dilakukan uji langrange multiplier untuk menentukan model terbaik antara CEM dengan REM.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.426619 (0.2323)	1.895196 (0.1686)	3.321815 (0.0684)
Honda	-1.194412 (0.8838)	-1.376661 (0.9157)	-1.818023 (0.9655)
King-Wu	-1.194412 (0.8838)	-1.376661 (0.9157)	-1.618357 (0.9472)
Standardized Honda	-0.980309 (0.8365)	-0.839389 (0.7994)	-5.470510 (1.0000)

Gambar 8 Hasil Uji Langrange Multiplier

Hasil uji langrange multiplier pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0,0684 atau $> 0,05$, maka tolak H_0 . Oleh karena itu, model yang CEM dipilih.

Setelah itu perlu melakukan uji asumsi klasik. Berikut merupakan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan.

- 1) Uji heteroskedastisitas Pada *cross section test* yaitu menghasilkan “*Residuals are homoskedastic*” yang artinya variansi dan error bersifat tetap/konstan (homoskedastik).
- 2) Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien setiap variabel independen adalah $< 0,85$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada setiap variabel independen.

Tahapan selanjutnya adalah uji t. Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai apakah variabel independen yaitu inflasi, suku bunga, FDR dan *market share* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel independen yaitu ROA bank umum syariah yang bermasalah.

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 07/29/24 Time: 21:16
Sample: 2019Q1 2023Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.93990	6.578465	2.423042	0.0178
FDR	2.30E-05	8.02E-06	2.883088	0.0054
INFLASI	-0.268269	0.394954	-0.679242	0.4991
MS	-2.857584	1.011381	-2.825428	0.0080
SUKU BUNGA	0.843807	0.500361	1.688397	0.0959

Gambar 9 Hasil Uji t

Penjelasan dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Inflasi terhadap ROA Bank Umum Syariah yang berkategori bermasalah
Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas yaitu sebesar 0.4991 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah yang berkategori bermasalah. Pada dasarnya inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus. keadaan ini akan berdampak pada peningkatan kebutuhan hidup sehari-hari nasabah bank syariah dan pada akhirnya akan menggerus tabungannya. Menurunnya dana pihak ketiga pada bank syariah akan menghambat bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan dan akan menurunkan profitabilitas bank syariah. Temuan ini mendukung Rachmawati & Marwansya (2019) bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA Bank umum. Penelitian ini tidak memperkuat Basir et al. (2021) dan Dwinanda & Tohirin (2021) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah.
- 2) Pengaruh Suku Bunga terhadap ROA Bank Umum Syariah yang berkategori bermasalah
Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0959 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap ROA bank umum syariah yang berkategori bermasalah. Pada dasarnya suku bunga merupakan kebijakan moneter Bank Indonesia yang bertujuan untuk menstabilkan keadaan ekonomi Indonesia. kebijakan ini mempengaruhi terhadap perilaku nasabah ketika suku bunga meningkat maka bunga yang dibayarkan bank konvensional kepada nasabahnya juga meningkat sehingga mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Namun, dalam penelitian ini tidak menjelaskan hal tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh kuatnya basis nasabah bank syariah, sehingga tidak berdampak terhadap ROA bank syariah. Temuan penelitian ini mendukung Imaduddin & Nursito (2023) yang menyebutkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA Bank umum syariah. Penelitian ini tidak mendukung Dwinanda & Tohirin (2021) dan Basir et al. (2021) yang menyebutkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum syariah.
- 3) Pengaruh FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah yang berkategori bermasalah
Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0054 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa FDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah Yang Berkategori Bermasalah. Pada dasarnya FDR adalah rasio dari total pembiayaan yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga bank syariah. Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan utama bank syariah. kegiatan ini meningkatkan peluang bank syariah memperoleh keuntungan, karena dengan menyalurkan pembiayaan bank syariah akan

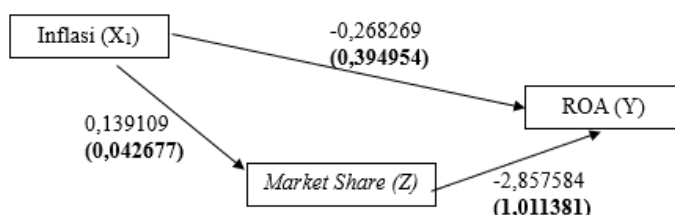
mendapatkan margin/imbal hasil. Artinya semakin besar penyaluran FDR semakin besar pula kemampuan bank syariah dalam kemampuan meningkarkan keuntungan.

Hasil penelitian ini memperkuat Nurfadillah et al. (2019) yang menyatakan bahwa FDR berdampak positif terhadap ROA Bank umum syariah. Penelitian ini tidak memperkuat Basir et al. (2021) yang menyebutkan bahwa FDR berdampak negatif terhadap ROA bank umum syariah dan penelitian Qurotulaeni & Wirman (2021) yang menyebutkan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

- 4) Pengaruh *market share* bank syariah terhadap ROA Bank Umum Syariah yang berkategori bermasalah
Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0060 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *market share* bank syariah mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank umum syariah yang berkategori bermasalah. Pada dasarnya *market share* merupakan perbandingan besarnya industri pada suatu segmen usaha tertentu. Semakin besar *market share* perbankan syariah maka akan meningkatkan kemampuan bank syariah dalam meningkatkan keuntungannya. Namun berdasarkan hasil tersebut, tampaknya bank umum syariah yang memiliki ROA bermasalah tidak mampu memanfaatkan peningkatan *market share* perbankan syariah dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan ROA Bank Aladin Syariah yang berada pada situasi negatif selama tiga tahun terakhir.
Penelitian ini tidak memperkuat Syachfuddin & Rosyidi (2020), Ruslan (2019) dan Setiawati & Hendra (2024) yang menyatakan bahwa *market share* berpengaruh positif terhadap ROA bank umum syariah.

Pengujian terakhir adalah menggunakan uji sobel. *Sobel test* merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel mediasi dapat berperan sebagai mediator dalam hubungan antar variabel. Variabel mediasinya adalah *market share* bank syariah yang akan memediasi pengaruh variabel independen yaitu inflasi, suku bunga dan FDR terhadap variabel dependen yaitu ROA bank umum syariah yang bermasalah.

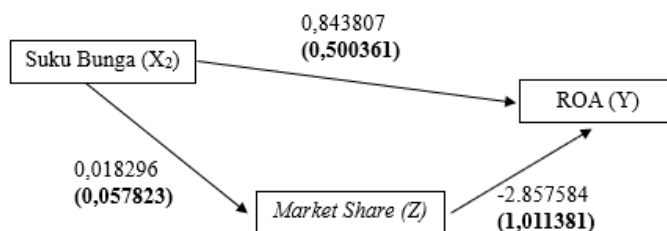
- 1) Pengaruh Inflasi terhadap ROA Bank Umum Syariah yang bermasalah dengan *market share* sebagai mediator



Gambar 10 Pengaruh Variabel X1, Y dan Z

Berdasarkan perhitungan uji sobel, Z-score yang dihasilkan sebesar 2.13 dan $> 1,96$. Hal ini membuktikan bahwa *market share* bank syariah dapat memediasi hubungan pengaruh inflasi terhadap ROA bank umum syariah yang bermasalah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa segala peluang dan tantangan ditimbulkan oleh inflasi terhadap ROA bank umum syariah yang bermasalah perlu ditinjau dari cakupan *market share* yang sudah dijangkau oleh perbankan syariah. semakin besar *market share* maka semakin besar pula peluang dan tantangan bank syariah terkait situasi inflasi. Sebaliknya semakin kecil *market share*, maka semakin sedikit pula peluang dan tantangan yang dihadapi bank syariah dalam kondisi inflasi.

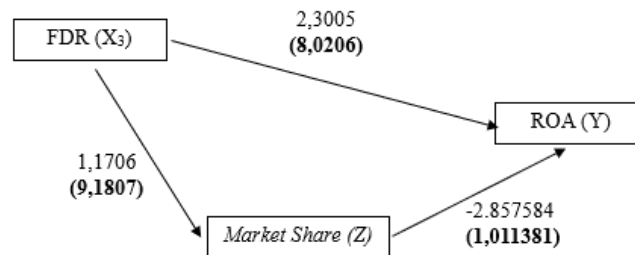
- 2) Pengaruh suku bunga terhadap ROA Bank Umum Syariah yang bermasalah dengan *market share* sebagai mediator



Gambar 11 Pengaruh Variabel X2, Y dan Z

Berdasarkan perhitungan uji sobel di atas, Z-score yang dihasilkan sebesar 0,314 yaitu $< 1,96$. Hal ini membuktikan bahwa *market share* bank syariah tidak dapat memediasi hubungan pengaruh suku bunga terhadap ROA bank umum syariah yang bermasalah. Keadaan ini dapat terjadi karena nasabah bank syariah memiliki *religiosity* yang tinggi dalam menggunakan bank syariah (Samiaji & Arundika, 2023). *religiosity* yang tinggi ini mengakibatkan nasabah akan tetap menggunakan bank syariah walaupun bunga yang didapatkan jika memilih bank konvensional akan lebih tinggi. Hal ini tentunya berdampak positif karena nasabah memiliki loyalitas kepada bank syariah.

- 3) Pengaruh FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah yang bermasalah dengan *market share* sebagai mediator



Gambar 12 Pengaruh Variabel X3, Y dan Z

Berdasarkan perhitungan uji sobel di atas, Z-score yang dihasilkan sebesar 0,127 dan $< 1,96$. Hal ini membuktikan bahwa *market share* bank syariah tidak dapat memediasi hubungan pengaruh FDR terhadap ROA bank umum syariah yang bermasalah. Dapat disimpulkan bahwa FDR yang merupakan kegiatan utama bank syariah tidak berdampak terhadap ROA jika melalui variabel *market share* perbankan syariah. hal ini dapat terjadi karena *market share* perbankan syariah masih memiliki cakupan yang kecil sehingga FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA khususnya pada bank umum syariah yang memiliki ROA yang bermasalah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan pada bab IV, penulis berkesimpulan antara lain:

- 1) Inflasi berdampak positif signifikan terhadap *market share* perbankan syariah tahun 2019 hingga 2023. Dengan kata lain, peningkatan inflasi dapat menyebabkan peningkatan *market share* perbankan syariah.
- 2) Suku bunga tidak memengaruhi *market share* perbankan syariah periode 2019-2023. Artinya fluktuasi suku bunga Bank Indonesia tidak menyebabkan kenaikan atau penurunan *market share* perbankan syariah.
- 3) FDR tidak memengaruhi *market share* perbankan syariah periode 2019-2023. Artinya peningkatan rasio FDR tidak menyebabkan peningkatan *market share* perbankan syariah.
- 4) Inflasi tidak memengaruhi ROA bank umum syariah yang bermasalah periode 2019-2023. Artinya peningkatan inflasi tidak menyebabkan kenaikan ROA bank umum syariah yang bermasalah.
- 5) Suku bunga tidak memengaruhi ROA bank umum syariah yang bermasalah periode 2019-2023. Artinya fluktuasi suku bunga Bank Indonesia tidak menyebabkan kenaikan ROA bank umum syariah yang bermasalah.
- 6) FDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank umum syariah yang bermasalah periode 2019-2023. Artinya peningkatan rasio FDR berhubungan dengan peningkatan ROA bank umum syariah yang bermasalah.
- 7) *Market share* perbankan syariah mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank umum syariah yang bermasalah periode 2019-2023. artinya peningkatan *market share* perbankan syariah akan diikuti dengan penurunan ROA bank umum yang bermasalah.
- 8) *Market share* perbankan syariah mampu memediasi keterkaitan inflasi terhadap ROA bank umum syariah yang bermasalah. Artinya dampak inflasi terhadap ROA bank umum syariah yang bermasalah akan bertambah jika dimediasi oleh variabel *market share* perbankan syariah.
- 9) *Market share* perbankan syariah gagal memediasi keterkaitan suku bunga terhadap ROA bank umum syariah yang bermasalah. Artinya dampak suku bunga terhadap ROA bank umum syariah yang bermasalah tidak serta merta bertambah jika dimediasi oleh variabel *market share* perbankan syariah.
- 10) *Market share* perbankan syariah gagal memediasi keterkaitan FDR terhadap ROA bank umum syariah yang bermasalah. Artinya dampak FDR terhadap ROA bank umum syariah yang bermasalah tidak serta merta bertambah jika dimediasi oleh variabel *market share* perbankan syariah.

Daftar Pustaka

- Basir, M. A., Siregar, M. E., & Lestari, E. P. (2021). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Bank Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia. *Journal of Management and Business Review*, 10(1), 150–163. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v10i1.70>
- Dwinanda, S. K., & Tohirin, A. (2021). Analisis pengaruh faktor makroekonomi dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art2>
- Fatihin, M. K., Siswahto, E., Rusgianto, S., Hosfaiqoni, N., & Hadi. (2020). Dampak Makro Ekonomi dan Financial Performance Terhadap Market Share Perbankan Syaria'ah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 51. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.626>
- Ikatan Bankir Indonesia. (2018). Mengelola Bank Syariah. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Imaduddin, M. F., & Nursito, N. (2023). Pengaruh Suku Bunga BI dan Inflasi Terhadap Kinerja (ROA) Bank Umum Syaria'ah. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1555–1562. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5003>
- Latifah, F. N., & Maika, R. (2022). Buku Ajar Manajemen Strategik Bank Syariah. In *Buku Ajar Manajemen Strategik Bank Syariah*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-041-0>
- Muslimin. (2023). *Buku Ajar Manajemen Risiko*. 1–226. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/563063/buku-ajar-manajemen-risiko>
- Nurfadillah, S. D., Amaliah, I., & Haviz, M. (2019). *Pengaruh Inflasi, LPE dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2003-2017*. 166–173.
- Qurotulaeni, Q., & Wirman, W. (2021). Pengaruh FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2019)). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 586. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7173>
- Rachmawati, S., & Marwansyah, S. (2019). Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bumn. *Jurnal Mantik Penusa*, 3(1), 117–122. <http://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/83>
- Rahmalia, N. R., Ruhadi, R., & Mayasari, I. (2022). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Aset dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 370–378. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.3003>
- Ramadhan, Z., Sutanti, S., & Munawaroh, A. (2022). Market Share Bank Syariah di Indonesia dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit%0AE-ISSN:2745-6080>
- Rohman, S. N., & Karsinah. (2018). Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 5(2), 135–142. <https://doi.org/10.15294/edaj.v5i2.22026>
- Ruslan, A. (2019). Biaya Promosi, Pangsa Pasar Dan Profitabilitas Perbankan Indonesia Tahun 2010-2017. *Simak*, 17(01), 119–133. <https://doi.org/10.35129/simak.v17i01.65>
- Sandra, Y. T. (2023). Analysis Of Factors Affecting The Market Share Of Sharia Banking In Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 18(2), 76. <https://doi.org/10.35448/jte.v18i2.21715>
- Semaun, S., & Bachtiar, W. (2015). *Analisis Perbandingan Penentuan Profit Margin Pada Bank Syariah Dan Bunga Pada Bank Konvensional*.
- Septiatin, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 24(1), 80–92. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v24i1.18137>
- Setiawati, E. S., & Hendra, J. (2024). PENGARUH PANGSA PASAR DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Shari'ah Economics Review Journal*, 1(1), 862–873.
- Siregar, E. S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset

Perbankan Syariah di Indonesia. *Zhafir / Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 39–50.
<https://doi.org/10.51275/zhafir.v1i1.128>

Syachfuddin, L. A., & Rosyidi, S. (2020). The effect of macroeconomic factors and market share on the sharia banking industry in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(9), 210–218.